

## Menganalisis Gaya Komunikasi Guru Terhadap Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Kelas III SD Kasongan, Kasihan, Bantul

Eduardus Huraq\*<sup>1</sup>  
Rian Nurizka<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia  
\*e-mail: [edwardedwin679@gmail.com](mailto:edwardedwin679@gmail.com)<sup>1</sup>, [rian@upy.ac.id](mailto:rian@upy.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya komunikasi guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran di kelas III Sekolah Dasar Kasongan Kasihan Bantul.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan etnografi. Narasumber pada penelitian ini adalah guru, siswa, dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Analisis data mengikuti teori Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:337) yaitu meliputi (1) Reduksi data (data reduction); (2) penyajian data (data display); (3) penarikan kesimpulan (verification). Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan guru menggunakan gaya komunikasi, *The Controlling Style*, *The equalitarian style*, *The Structuring Style*, *The Dinamic Style*, *The Relinquishing Style*, *The Withdrawal Style* berhasil membentuk kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif sehingga menjadikan perasaan anak-anak yang bahagia, menumbuhkan potensi diri, menumbuhkan sikap percaya diri dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

**Kata Kunci:** Komunikasi, guru dan siswa

### Abstract

This research aims to determine the teacher's communication style towards students in the learning process in class III of Kasongan Kasihan Elementary School, Bantul.

This research is qualitative research using an ethnographic approach. The resource persons in this research were teachers, students and parents. The data collection technique used was interviews. Data analysis follows the theory of Miles and Huberman in Sugiyono (2016:337), which includes (1) data reduction; (2) data presentation (data display); (3) drawing conclusions (verification). The data validity technique uses source triangulation.

The results of this research show that teachers using communication styles, *The Controlling Style*, *The Equalitarian Style*, *The Structuring Style*, *The Dynamic Style*, *The Relinquishing Style*, *The Withdrawal Style* have succeeded in making teaching and learning activities run effectively so as to make children feel happy, fostering personal potential, fostering self-confidence in participating in teaching and learning activities in class.

**Keywords:** Communication, teachers and students

### PENDAHULUAN

Pendidikan atau Pedagogik adalah proses pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan kemampuan individu bagi masing-masing anak didik, perkembangan tersebut meliputi motorik atau biologis, kognitif (kemampuan berfikir atau kecerdasan), dan perkembangan emosi atau afektif (Sugianto, 2010: 1). Pendidikan berfungsi membentuk nilai moral dan etika putra-putri Indonesia yang beriman serta selalu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak yang baik serta mampu menjaga ketentraman dan kerukunan bersama dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di masyarakat (Boli, 2022: 4). Peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya (Eka, 2011: 16). Peserta didik adalah individu atau kelompok yang mendapatkan pendidikan di sekolah sesuai bakat dan minat dalam mendukung proses pembelajaran dan kemajuan sekolah.

Guru ditugaskan sebagai tenaga pendidikan sekaligus orang tua di sekolah dalam mendidik dan mengembangkan sikap peserta didik kompetensi yang dimiliki demi menciptakan suasana lingkungan sekolah kondusif yang menyenangkan. Dalam mencapai lingkungan sekolah

yang kondusif, perlu memperhatikan salah satu yang utama yaitu hubungan antara peserta didik dan tenaga pendidik yang harmonis baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di lokasi sekolah. Pendidik dan peserta adalah dua komponen yang tidak dapat dipisahkan karena saling memiliki peran dalam proses pendidikan, terutama bekerja sama mendukung internalisasi nilai-nilai moral dengan keadaan situasi yang aman dan nyaman. Baik buruknya sekolah dipengaruhi bagaimana seorang guru dapat menyampaikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan yang mampu membawa peserta didik mewujudkan, cita-cita sendiri, keluarga, masyarakat maupun negara.

Gaya komunikasi dapat didefinisikan sebagai cara seseorang dapat berinteraksi dengan cara verbal untuk memberikan tanda bagaimana arti yang seharusnya dimengerti atau dipahami (Allen, 2016: 32). Gaya komunikasi adalah seperangkat perilaku antara pribadi yang terspesialisasi untuk digunakan dalam situasi tertentu (Ruliana, 2014: 31). Gaya komunikasi adalah sebagai bentuk ekspresi seseorang dalam melakukan komunikasi sesuai dengan kebutuhan situasi yang dihadapi. Guru adalah seseorang yang berperan penting dalam dunia pendidikan, oleh sebab itu guru sangat berjasa dalam membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan serta nilai-nilai moral yang sangat dibutuhkan siswa pada umumnya (Nawawi, 2015: 280). Peran guru tersebut mungkin bisa dikatakan sebagai seorang ayah atau ibu, guru, ustadz, dosen, ulama, pastor, dan sebagainya. Guru adalah seseorang yang bisa mewariskan ilmu pengetahuan kepada siswa dan juga dapat menciptakan murid-murid yang berkompeten serta mampu membentuk karakter siswa yang hebat dan bisa menghadapi masalah dan mampu menyelesaikan masalah yang di hadapinya (Djamarah, 2015: 280). Guru sangat berperan penting dalam mendidik kader generasi muda yang cerdas serta keprofesionalan seorang guru mampu menciptakan generasi baru untuk penerus bangsa.

Siswa atau murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran, di samping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting di antara komponen lainnya. Pada dasarnya guru adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya murid sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran (Hamalik, 2018). Peserta didik merupakan subjek utama dalam pendidikan, dialah yang belajar setiap saat. Belajar anak didik tidak mesti harus selalu berinteraksi dengan guru dalam proses interaktif edukatif. Gaya komunikasi setiap tenaga pendidik mempunyai daya komunikasi masing-masing sesuai ciri khas pribadi maupun lingkungan di organisasi. Adapun enam ciri khas macam-macam gaya komunikasi menurut (Tubb dan Moss, 2008) yaitu, *The Controlling Style, The equalitarian style, The Structuring Style, The Dinamic Style, The Relinquishing Style, The Withdrawal Style*.

Kondisi pembelajaran di sekolah yang kondusif hanya dapat dicapai apabila interaksi sosial berlangsung secara baik, interaksi sosial yang baik memungkinkan personil tenaga pendidik dan peserta didik menciptakan pola hubungan tanpa adanya sesuatu yang mengganggu keharmonisannya (Arianti, 2017: 42). Situasi kondusif merupakan suasana yang menyenangkan dari peserta dalam mengikuti rangkaian pendidikan di sekolah karena tenaga pendidik dapat memberi perhatian, motivasi, dukungan baik di kelas maupun di lingkungan sekolah secara psikis dan material. Situasi yang menyenangkan dipengaruhi oleh hubungan antara peserta didik dan tenaga pendidik terjalin dalam nuansa kekeluargaan, cinta kasih, saling melengkapi kekuarangan demi optimalisasi nilai-nilai pendidikan yang baik.

Dalam menciptakan situasi kondusif di sekolah diperlukan peran kepala sekolah dan tenaga pendidik yang ekstra dalam membentuk budaya sekolah yang nyaman bagi semua warga sekolah, melalui pemberdayaan sumber daya manusia dalam di sekolah sehingga mempermudah menciptakan budaya sekolah yang kondusif dan menyenangkan. Semakin erat hubungan dan keterikatan akan memperkuat bentuk kontrol yang terjalin antara tenaga pendidik dan peserta didik cenderung lebih mudah dalam menciptakan situasi yang kondusif di sekolah. Keterikatan tenaga pendidik dan peserta didik juga melibatkan adanya nilai kejujuran, keterbukaan dan saling menghormati antara pendidik dan peserta didik. Hubungan harmonis akan membuat atmosfer lingkungan kelas berubah menjadi kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk belajar dengan menyenangkan

Pada aspek lain, hubungan antara tenaga pendidik dan peserta didik yang bersifat control juga sangat penting karena mempermudah tenaga pendidik untuk mengatur kelas, mempermudah memberikan intruksi dan mendapat perhatian ketika peserta didik yang mengalami masalah maupun mempunyai prestasi (Anomin, 2012: 43). Sekolah Dasar Negeri Kasongan Kasihan Bantul merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Kasihan. Peserta didik yang berada di sekolah bersifat heterogen atau terdiri dari latar belakang keluarga, sosial, ekonomi dan agama, perbedaan tersebut akan membentuk karakteristik setiap peserta didik yang berbeda-beda dalam menerima pembelajaran di sekolah. Kondisi tenaga pendidik mayoritas lulusan Pendidikan Sekolah Dasar yang berasal dari berbagai universitas negeri maupun swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan observasi pada tanggal 2 September 2022 dalam proses pembelajaran di kelas III dan keadaan lingkungan sekolah menunjukkan bahwa hubungan tenaga pendidik dan peserta didik belum terjalin dengan baik yaitu tenaga pendidik mampu menerangkan dan menguasai materi pembelajaran, namun tenaga pendidik kurang mampu dalam mengkondisikan peserta didik. Dapat diamati gaya komunikasi masih menggunakan metode satu arah yaitu hanya bersumber dari tenaga pendidik yang dominan dalam memberikan materi sehingga berdampak pada ketergantungan peserta didik yang selalu senantiasa menunggu dan apabila peserta didik terus berada pada posisi yang pasif akan mengakibatkan pembelajaran menjadi tidak efektif.

Berdasarkan pengamatan terlihat bahwa peserta didik belum memiliki tanggung jawab belajar yang baik, dominasi peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan, adapun beberapa peserta didik yang sibuk sendiri dengan tidak konsentrasi pada proses belajar mengajar. Artinya, bahwa kondisi di kelas yang belum begitu kondusif karena kurangnya perhatian yang komprehensif dari tenaga pendidik dan peserta didik. Dalam menyelesaikan masalah tersebut, tenaga pendidik melakukan pendekatan, mengingatkan, menasehati terhadap kesalahan peserta didik agar tidak mengulangi perbuatannya lagi. Hubungan tenaga pendidik dan peserta didik setelah diberikan teguran berakhir baik, peserta didik mulai merasakan apa yang dilakukan adalah tidak tepat. Faktor karakteristik yang berbeda dari peserta didik turut mengantarkan pada situasi di kelas menjadi tidak kondusif karena menunjukkan sikap dalam menerima pelajaran berbeda-beda, adapun peserta didik yang perlu perhatian terlebih dahulu dan motivasi agar tenang dalam mengikuti pelajaran. Hubungan tenaga pendidik dan tenaga pendidik di luar kelas juga nampak belum menciptakan suasana yang kondusif karena dipengaruhi oleh kurangnya perhatian dari tenaga pendidik waktu istirahat maupun sedang melakukan upacara. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Menganalisis Gaya Komunikasi Guru Terhadap Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Kelas III SD Kasongan, Kasihan, Bantul.

## **METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk memahami dan mengeksplorasi makna yang dianggap berangkat dari masalah sosial atau masalah pendidikan. Lokasi penelitian di Sekolah Dasar Kasongan Kasihan Bantul. Data penelitian adalah gaya komunikasi dan sumber data yaitu tenaga pendidik dan peserta didik di sekolah. Teknik pengumpulan data meliputi, observasi, wawancara semi terstruktur dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif (Miles, Matthew, B. Huberman 2014). Keabsahan menggunakan triangulasi sumber untuk membandingkan sumber yang didapatkan (Sugiyono 2014).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Gaya Komunikasi Guru Terhadap Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Kelas III SD Kasongan, Kasihan, Bantul.

### **1. Gaya Komunikasi The Controlling Style**

Berdasarkan hasil observasi pada hari Kamis 15 Desember 2023 terhadap kegiatan belajar mengajar menunjukkan gaya komunikasi guru membatasi siswa dalam memberikan pendapat untuk bertanya terutama pertanyaan yang tidak ada kaitannya dengan materi

pelajaran. Sehingga tidak mengganggu konsentrasi teman-teman dan meminimalisir keributan di kelas. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara (Kamis, 15 Desember 2023) dengan Ibu Nasya Habitillah Ramadhanti selaku Guru Kelas III yang mengungkapkan bahwa:

Strategi gaya komunikasi dalam membatasi anak-anak dalam komunikasi untuk mengantisipasi agar siswa belajar disiplin dalam proses pembelajaran dan fokus pada materi yang diberikan agar mudah mengerti demi tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif

Berdasarkan hasil wawancara dengan Adiba Ghaisani siswa kelas III (Kamis, 15 Januari 2023) mengungkapkan bahwa:

Bapak ibu guru membatasi kesempatan siswa untuk bertanya demi menghindari keributan di kelas karena anak-anak biasanya bertanya selalu dalam suasana yang ramai sehingga pemicu keributan di kelas.

Tenaga pendidik membatasi penyampaian pendapat anak-anak mempertimbangkan kondisi kelas yang sudah mulai memancing keributan dan mempertimbangkan waktu yang telah berakhir. Sejalan dengan hasil wawancara (Kamis, 15 Desember 2023) dengan Bapak Faisal Guru kelas III menjelaskan bahwa:

Sebenarnya guru tidak membatasi penyampaian pendapat siswa hanya saja mengantisipasi terjadinya keributan dan seringkali siswa bertanya di akhir jam pelajaran sehingga waktu tidak cukup. Selain itu, dibatasi siswa berpendapat supaya saat menyampaikan pendapat langsung pada intinya.

Kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapat wajib difasilitasi oleh tenaga pendidik untuk menggali potensi yang dimiliki dan menumbuhkan rasa kepercayaan diri siswa. Namun, tenaga pendidik pada waktu tertentu perlu untuk membatasi pertanyaan siswa, seperti yang diungkapkan oleh ibu Siti Arini bahwa

Pada saat tenaga pendidik menjelaskan materi pembelajaran di power point atau secara manual di papan anak-anak seringkali bertanya mengenai isi penjelasan. Sebenarnya sangat positif pertanyaan oleh anak, hanya saja dapat mengganggu juga konsentrasi dan berpotensi mengarahkan pertanyaan diluar materi sehingga perlu dibatasi

Komunikator atau bisa disebut sebagai sumber pihak yang menghantarkan suatu informasi atau pesan. Komunikator memiliki banyak istilah, antara lain sumber, pengirim, atau dalam bahasa Inggris disebut *source*, *sender*, atau *encoder* (Hafied Cangara 2017:37). Menurut Irene Silviani dalam buku Komunikasi Organisasi (2020), komunikasi satu arah adalah jenis komunikasi yang hanya menekankan pada proses penyampaian pesan. Proses komunikasinya menghilangkan kesempatan komunikasi untuk mendapat penjelasan juga konfirmasi dari komunikator. Komunikasi bersifat satu arah cenderung dapat mengontrol anak-anak dalam menyampaikan pendapat ketika proses pembelajaran sedang berlangsung untuk menjaga suasana kelas yang tenang sehingga menghindari keributan. Selain itu, guru dapat mengontrol anak-anak secara individu mengenai perkembangan pemahaman materi dengan efektif sehingga mudah mengintegrasikan komponen materi kepada anak. Gaya komunikasi dalam mengontrol anak berhasil diterapkan pada setiap proses pembelajaran dibuktikan dengan anak sangat mudah mengerti penjelasan dari guru karena suasana tenang dalam kelas.

Komunikasi satu tahap adalah komunikasi yang disampaikan melalui media msas atau pers dan langsung ditujukan kepada sasaran atau audiens tanpa melalui mediator, namun pesan tersebut kemungkinan tidak mencapai semua audiens dan juga tidak melahirkan efek yang sama pada sasaran atau audiens. Komunikasi satu tahap bisa dikatakan sebagai komunikasi yang tidak membutuhkan perantara atau orang ketiga untuk

menyampaikan kepada sasaran atau audiens yang ditujunya . Komunikasi satu arah biasa kita jumpai di kehidupan sehari-hari didalam lingkungan masyarakat pada umumnya, komunikasi satu arah biasanya lebih condong terhadap pesan-pesan yang disampaikan kepada orang lain dan orang lain hanya membaca ataupun mendengar .Komunikasi satu arah juga terdapat kekurangan dalam hal ini seperti diketahui diatas bahwa orang lain hanya dapat mendengar atau membaca sehingga mengakibatkan tidak ada umpan balik didalam komunikasi satu arah tersebut, (Hamdan).

## 2. Gaya Komunikasi *The equalitarian style*

Gaya komunikasi *the equalitarian style* mendorong lahirnya komunikasi dua arah antara peserta didik dan tenaga pendidik agar menghindari saling mendominasi dan mengasingkan satu sama lain. Berdasarkan hasil observasi tenaga pendidik sudah membuka keran komunikasi dua arah dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, walaupun dapat digolongkan belum maksimal secara sistematis. Berdasarkan hasil wawancara (Kamis, 15 Desember 2023) yang diungkapkan oleh peserta didik Adiba Ghaisani yaitu:

Strategi tenaga pendidik dalam mendengarkan pendapat peserta didik adalah anak-anak disuruh diam dan menghargai teman-teman yang sedang berbicara baik saat menyampaikan pertanyaan maupun dalam presentasi di kelas.

Tenaga pendidik juga mendesain suasana kelas agar tetap kondusif sehingga memancing anak untuk menyampaikan pendapat dan menegur anak-anak agar menjaga ketenangan saat proses belajar mengajar. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh anak Nasya bahwa:

Siswa-siswi disuruh diam apabila ada penjelasan dari teman-teman dalam menyampaikan pendapat untuk dipahami bersama tanpa memilih latar belakang anak.

Selain menggunakan strategi meminta anak-anak untuk diam dan tenang dalam kegiatan belajar mengajar, nampak bahwa guru juga memberikan stimulus kepada anak-anak melalui pertanyaan lisan maupun gambar visual untuk memancing respon cepat. Sejalan dengan hasil wawancara (Kamis, 15 Desember 2023) yang untkapkan oleh Ibu Siti Guru kelas III, yaitu

Memancing siswa dengan pertanyaan yang menarik bagi siswa agar berani menyampaikan pendapat untuk bertanya maupun menjawab

Kemudian berdasarkan hasil wawancara (Jumat, 15 Desember 2023) diungkapkan oleh bapak Faisal bahwa:

Guru melakukan pendekatan bagi siswa yang ingin menyampaikan pendapat agar merasakan ada perhatian, dorongan dan pendampingan dari guru sehingga mendorong siswa untuk lebih berani berdialog dengan teman maupun guru

Apabila dalam dialog, guru perlu mendengarkan pendapat siswa dengan baik walaupun menggunakan bahasa yang belum tepat untuk menjaga rasa percaya diri siswa tetap stabil berdiskusi. Berdasarkan hasil wawancara (Jumat, 15 Desember 2023) dengan anak Adiba mengungkapkan bahwa:

Guru perlu sekali mendengarkan pendapat dari anak murid agar dapat mengetahui jawaban yang disampaikan oleh anak sudah baik atau belum sebagai bahan evaluasi kedepannya.

Sejalan dengan hasil wawancara dari anak Zhesa yang mengungkapkan bahwa, Guru sebaiknya harus mendengarkan pendapat siswa dalam bertanya agar guru dapat mengetahui siswa mengerjakan dengan baik atau tidak mengenai soal yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara (Jumat, 15 Desember 2023) dengan Ibu Siti mengungkapkan bahwa karena tugas guru mendengarkan pendapat siswa dan dengan pendapat tersebut dapat mengembangkan dan menyelesaikan permasalahan yang di hadapi siswa. Pendapat siswa sangat penting untuk didengar agar yang sudah benar akan diterapkan sebagai contoh konkret dalam

kegiatan belajar mengajar sehingga sebagai motivasi teman-teman lain untuk menyampaikan pendapat.

Kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dipengaruhi dari kesempatan anak dalam menyampaikan pendapat secara nyaman dan terbuka dalam proses belajar. Guru memberikan panggung kepada anak juga turut membangun pola komunikasi yang efektif sebagai jembatan membangun kepercayaan diri anak. Berdasarkan hasil wawancara (Jumat, 15 Desember 2023) dengan anak Adibi mengungkapkan bahwa:

Anak-anak perlu dilatih untuk bertanya dan memberikan pendapat dalam proses pembelajaran agar terbiasa dan tidak mempunyai rasa takut berlebihan.

Apabila siswa telah aktif komunikasi tentunya menciptakan gaya komunikasi dua arah yang menciptakan proses pembelajaran menjadi efektif sehingga anak lebih cepat dalam mencerna materi yang disajikan. Hal tersebut sejalan dengan anak Zhesa bahwa untuk memancing siswa agar selalu aktif dalam proses pembelajaran dan tidak hanya bermain saat belajar. Sedangkan Pak Faisal mengungkapkan bahwa:

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya agar mengetahui seberapa luas pengetahuan siswa mengenai materi yang telah diberikan

Untuk mengukur gaya komunikasi mengacu pada R Wayne mengatakan: gaya komunikasi Equalitarian Style adalah : Adanya persamaan hak yang jelas setiap orang dalam membina hubungan. Gaya ini merangsang orang lain untuk menanggapi, untuk berbicara timbal balik, dalam upaya mendorong inisiatif personal. Mereka yang menggunakan gaya ini menunjukkan pengertian kepada orang lain dan lebih santai serta informatif dalam interaksi mereka. Dalam gaya komunikasi ini, tindak komunikasi dilakukan secara terbuka. Artinya, setiap anggota kelompok dapat mengungkapkan gagasan ataupun pendapat dalam suasana yang rileks, santai dan informal. Dalam suasana yang demikian, memungkinkan setiap anggota kelompok mencapai kesepakatan dan pengertian bersama. Orang-orang menggunakan gaya komunikasi yang bermakna kesamaan ini, adalah orang-orang memiliki sikap kepedulian yang tinggi serta kemampuan membina hubungan yang baik dengan orang lain baik dalam konteks pribadi maupun dalam lingkup hubungan kerja

Guru melakukan komunikasi yang terbuka kepada anak dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan memberikan stimulus pertanyaan kepada anak sebelum menganalisis materi lebih spesifik sehingga berhasil mendorong anak untuk melatih dalam berargumentasi. Komunikasi guru menunjukkan sikap peduli kepada anak yang belum memahami pelajaran dan memberikan kesempatan anak untuk memberikan informasi berkaitan dengan kesulitan yang dialami sehingga memberikan kenyamanan anak karena merasa adanya peduli dari guru. Kemudian, edukasi diberikan oleh guru secara dua arah untuk meningkatkan kemampuan anak dan memperkokoh rasa kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian paca bahwa The equalitarian style ini akan memudahkan tindak komunikasi dalam organisasi, sebab gaya ini efektif dalam memelihara empati dan kerja sama, khususnya dalam situasi untuk mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang kompleks. Gaya komunikasi ini pula yang menjamin berlangsungnya tindak berbagi informasi di antara para anggota dalam suatu organisasi pendidikan (Pace, 2016: 277)

### 3. Gaya komunikasi *The Structuring Style*

Gaya komunikasi *The Structuring Style* mendorong guru untuk menjawab semua pertanyaan yang disampaikan oleh siswa secara adil artinya menolak segala bentuk diskriminasi dan memilih latar belakang tertentu saja. Guru melakukan komunikasi diperlukan juga penekanan pada bahasa yang dianggap mempunyai arti penting dalam materi kegiatan belajar mengajar maupun pembentukan karakter anak. Berdasarkan hasil wawancara (Jumat, 15 Desember 2023) dengan anak ABIDA mengungkapkan bahwa:

Guru selalu menjawab semua pertanyaan anak-anak dengan baik dan benar artinya tidak menggunakan bahasa yang kasar dan alasan guru terus menjawab

pertanyaan siswa agar memberikan contoh yang baik apabila ada pertanyaan diwajibkan untuk menjawab.

Sedangkan menurut hasil wawancara (Jumat, 15 Desember 2023) dengan Nasya menjelaskan bahwa:

Guru biasanya menjawab semua pertanyaan anak-anak tetapi melihat dari pentingnya pertanyaan yang akan dijelaskan oleh guru berulang kali. Namun, apabila pertanyaan tidak ada kaitannya dengan materi pembelajaran guru juga tetap menjawab tetapi tidak akan mendalam.

Gaya komunikasi guru dalam menjawab semua pertanyaan secara merata akan mempengaruhi motivasi anak untuk terus bertanya karena merasa bahwa apa yang ditanyakan sangat dihargai oleh guru dengan memberikan jawaban yang tepat tanpa ada unsur menjatuhkan bahkan memojokkan pertanyaan yang dilontarkan oleh anak. Berdasarkan hasil wawancara (Jumat, 15 Desember 2023) dengan Ibu Siti mengungkapkan bahwa:

Guru akan menjawab satu persatu sesuai dengan pertanyaan yang telah diajukan oleh siswa untuk menjaga dan meningkatkan rasa percaya diri terutama dalam menggali sesuatu sebelumnya belum dipahami. Alasan guru selalu menjawab semua pertanyaan karena ingin memberikan motivasi kepada anak dan rasa prihatin antara guru dan siswa.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara (Jumat, 15 Desember 2023) dengan Bapak Faisal mengungkapkan bahwa

Guru selalu menjawab semua pertanyaan yang ditanyakan oleh siswa sesuai dengan maksud dan tujuan dari pertanyaan tersebut tanpa melihat unsur latar belakang yang melekat pada setiap anak. Guru juga terus menjawab semua pertanyaan siswa tanpa memilih sehingga siswa tidak merasa kecewa yang dalam, tentunya akan mempengaruhi hubungan guru dan siswa tidak harmonis sehingga dapat menjadi faktor penghambat dalam membangun komunikasi yang baik.

Selain guru wajib menjawab semua pertanyaan anak-anak dengan baik dan benar, adapun penegasan atau penekanan bahasa yang perlu dilakukan oleh guru pada setiap kalimat yang menunjukkan keterangan penting pada sebuah narasi agar mudah diingat oleh anak. Gaya komunikasi adalah bagian dari ekspresi perilaku pribadi untuk menggambarkan maksud dalam suatu situasi dan kondisi tertentu. Gaya komunikasi juga merupakan bagian dari gaya ekspresi dalam perilaku formal dan informal pada hubungan berkomunikasi. Gaya komunikasi formal lebih cenderung menggunakan bahasa yang lebih terstruktur, dan sangat jarang melakukan humor, sedangkan gaya komunikasi informal sangat berbanding terbalik, yakni menggunakan struktur bahasa sehari-hari, dan membuat lelucon serta emosi lebih bebas diungkapkan. Gaya komunikasi ini memanfaatkan pesan-pesan verbal secara tertulis maupun lisan guna memantapkan perintah yang harus dilaksanakan, dalam segala kegiatan yang akan dilakukan (Andhika, 2018: 42).

Guru melakukan komunikasi menunjukkan pesan-pesan verbal yang dirasa penting atau bermanfaat dalam proses kegiatan belajar mengajar bahkan kehidupan sehari-hari. Pesan verbal selalu adanya penekanan kalimat oleh guru seperti menghargai teman, menerima perbedaan, budaya gotong royong, sehingga dapat tertanam di benak anak-anak sebagai bekal dalam melakukan tindakan positif. Pesan verbal yang terus diwarisi oleh guru kepada anak-anak turut membentuk pribadi anak cenderung menjadi baik terutama dalam melakukan komunikasi dengan teman maupun guru menggunakan kalimat yang sopan santun. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kusumawati bahwa komunikasi verbal merupakan komunikasi yang dilakukan secara lisan dengan menggunakan kata-kata dan biasanya digunakan dalam bentuk percakapan sehari-hari pada manusia (Kusumawati, 2016). Sedangkan menurut Agus dalam Wafda, (2021) komunikasi verbal sebagai komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata baik secara lisan maupun

tulisan. Komunikasi lisan ialah komunikasi dengan mengucapkan kata-kata secara langsung kepada lawan bicaranya, sedangkan komunikasi tulisan ialah komunikasi yang dilakukan melalui tulisan atau secara tidak langsung seperti surat, telegram, fax, email, dan sebagainya yang dapat merubah perilaku anak menjadi lebih baik dalam melakukan tindakan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah.

#### 4. Gaya komunikasi The Dinamic Style

Gaya komunikasi The Dinamic Style menunjukkan kepekaan guru dalam memilih siswa secara heterogen untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dengan penuh keberanian dan tanggung jawab. Apabila belum sesuai ekspektasi akan berdampak pada tumbuhnya sikap egoistik dari guru dalam melakukan komunikasi terhadap sebuah persoalan yang dihadapi terutama pada saat menemukan situasi di kelas yang kurang kondusif sehingga memancing respon guru berpotensi negatif seperti menggunakan bahasa yang merendahkan bahkan sampai memukul papan maupun meja. Berdasarkan hasil wawancara (Jumat, 15 Desember 2023) dengan anak Adiba mengungkapkan bahwa

Guru memilih siswa untuk menjawab terlihat menggunakan bahasa yang baik, sopan, jujur dan percaya diri tanpa adanya kalimat yang memojokkan anak-anak.

Sedangkan dari hasil wawancara (Jumat, 15 Desember 2023) bersama Ibu Siti mengungkapkan bahwa

Memberikan kesempatan kepada anak yang belum dapat berkomunikasi dengan baik, akan tetapi dengan bimbingan guru sendirinya siswa akan menjawab pertanyaan terutama pada setiap selesai pelajaran akan diadakan tanya jawab dan setiap siswa wajib menjawab. Kemudian diungkapkan oleh Bapak Faisal bahwa Guru menggunakan bahasa yang baik seperti bercanda agar siswa tidak tahu kalau dipilih sehingga tidak terlihat mendominasi teman-teman lainnya.

Gaya komunikasi dengan memunculkan gerakan memukul pundak siswa sebagai simbol teguran keras kepada anak-anak akan berdampak pula negatif perspektif anak kepada guru. Berdasarkan hasil wawancara (Jumat, 15 Desember 2023) dengan anak Adiba mengungkapkan bahwa

Guru melakukan komunikasi menggunakan pukulan pada pundak anak akan dampak pada ketidaknyamanan anak dalam berinteraksi dengan guru dan mengakibatkan kondisi badan anak menjadi sakit. Sedangkan yang diungkapkan oleh anak Shesa bahwa guru melakukan pukulan pada pundak siswa tujuannya adalah untuk membentuk situasi di kelas menjadi kondusif sehingga proses belajar berjalan dengan baik.

Gaya komunikasi melalui sentuhan fisik seringkali menimbulkan hal negatif yang kurang terkesan pada benak bahkan tersimpan dihati anak sebagai konflik dendam kepada guru. Berdasarkan hasil wawancara (Jumat, 15 Desember 2023) dengan Ibu Siti mengungkapkan bahwa:

Teguran dengan memukul tidak memberikan efek jera, tetapi teguran dengan sapaan malah membuat siswa lebih baik. Sedangkan Bapak Faisal menjelaskan bahwa gaya komunikasi dengan memukul pundak siswa adalah strategi agar anak-anak menjadi takut sehingga tenang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu, gaya komunikasi guru dalam merespon anak dalam kegiatan belajar mengajar sangat bervariasi sehingga ada yang melakukan dengan memukul meja sebagai bentuk teguran verbal kepada anak untuk lebih tenang dalam belajar. Inti dari sebuah komunikasi dapat dilihat pada dinamika prosesnya, dimana komunikasi merupakan merupakan bagian penting dari aktivitas yang berhubungan langsung dengan pengirim serta penerima pesan melalui ruang dan waktu. Hal semacam inilah yang membuat komunikasi menjadi sarana penting dan menjadi sangat menarik untuk dipahami dan dipelajari. Semua manusia selalu menggunakan media komunikasi sebagai bagian dari cara untuk menyampaikan sesuatu

atau maksud dari apa yang ingin disampaikan kepada orang lain, sehingga banyak pendapat mengatakan komunikasi itu menjadi bagian mendasar dalam kehidupan manusia secara umum. Dinamika Komunikasi merupakan sarana penting dalam mengekspresikan sikap, perilaku, dan tindakan yang dilakukan oleh manusia, dan juga menjadi bagian penting dalam melakukan hubungan interaksi antara masyarakat pada umumnya yang dibentuk dari proses komunikasi yang telah dilakukan (Panggalo, 2013: 16).

Dinamika komunikasi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran selalu menggunakan bahasa yang sopan dan santun kepada siswa untuk memberikan rasa nyaman tersendiri. Guru memberikan pertanyaan dan jawaban dengan kalimat yang sopan sehingga membangkitkan semangat anak untuk melakukan komunikasi dengan baik karena tidak merasakan diselepehkan bahkan dipojhkan dari guru. Dinamika komunikasi berjalan dengan penuh perhatian dan pendampingan kepada anak-anak yang tergolong belum mampu melakukan komunikasi secara efektif pada saat proses pembelajaran baik dalam membangun argumentasi untuk bertanya atau menjawab. Proses komunikasi tersebut membentuk rasa kepercayaan diri anak dalam memberikan pendapat, terlihat pada beberapa pertemuan terakhir dimana anak telah aktif melakukan komunikasi karena dibentuk oleh proses pendampingan dari guru.

#### 5. Gaya Komunikasi The Relinquishing Style

Komunikasi The Relinquishing Style membuka ruang keterbukaan dua arah kepada siswa untuk memberikan kontribusi pemikiran dalam kegiatan belajar mengajar yang positif demi menjaga kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara (Jumat, 15 Desember 2023) dengan anak Adiba mengungkapkan bahwa:

Guru mendengarkan apa yang disampaikan oleh siswa terutama masukan atau kritik berkaitan dengan gaya komunikasi yang kurang tepat kepada anak-anak. Alasan guru mendengarkan saran dari siswa agar kedepannya menjadi lebih dekat dan mendorong pembelajaran akan lebih baik bagi. Sedangkan hasil wawancara dari Nasya mengungkapkan bahwa guru selalu mendengarkan saran dari anak-anak apabila ada kekurangan dalam kegiatan belajar mengajar dan alasan guru mendengarkan saran agar menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam memberikan saran sehingga sebagai bekal untuk kedepannya.

Guru terbuka terhadap saran dari anak tentunya memberikan nutrisi positif dalam kegiatan belajar mengajar yang efektif karena telah dikritisi segala kekurangan dan kelemahan guru. Berdasarkan hasil wawancara (Jumat, 15 Desember 2023) dengan Ibu Siti mengungkapkan bahwa:

Saya akan setuju agar semua berjalan lancar dalam pembelajaran karena saran dari anak-anak tentunya menjadi masukan yang baik untuk memperbaiki kualitas belajar mengajar. Alasan guru perlu mendengarkan saran dari siswa agar guru tahu apa yang diinginkan siswa dan siswa juga tahu apa keinginan guru. Sedangkan dari hasil wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Faisal bahwa sebagai guru wajib mendengarkan saran yang disampaikan dengan baik, alasan guru wajib dengar saran siswa supaya semua siswa yang menyampaikan saran tidak kecewa saat saran tidak didengarkan.

Salah satu indikator guru menerima dengan baik saran bahkan kritikan dari anak adalah memiliki sikap keterbukaan kepada semua saran untuk memberikan ruang agar gagasan anak dapat disampaikan kepada guru. Berdasarkan hasil wawancara (Jumat, 15 Desember 2023) dengan Adiba mengungkapkan bahwa:

Guru dalam menyelesaikan masalah sangat menjunjung tinggi keterbukaan melalui musyawarah di depan umum agar semua siswa dapat menyaksikan demi menunjukkan rasa keadilan bersama. Tujuan keterbukaan juga agar siswa selalu mengetahui cara melakukan komunikasi secara terbuka. Sedangkan hasil

wawancara dengan anak Nasya mengungkapkan bahwa mendamaikan secara langsung di hadapan anak-anak agar menjadi perhatian semua untuk menghindari perrtengkar lagi. Keterbukaan dalam menyelesaikan masalah juga ungkapkan oleh Ibu Siti masalah akan cepat selesai apabila diselesaikan secara terbuka oleh bersama anak-anak dan kedua bela pihak akan sadar untuk tidak melakukan kesalahan yang sama. Alasan guru melakukan komunikasi secara terbuka dan selalu memberikan bimbingan sesuai dengan tut wuri handayani. Guru perlu bimbingan tidak otoriter pada siswa. Sedangkan daro hasil wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Faisal bahwa Agar semua transparan dan jelas kepada anak-anak tidak ada potensi distriminasi dan alasan menyelesaikan masalah secara terbuka agar selama proses pembelajaran semua menjadi tahu apakah ada permasalahan selama kegiatan berlangsung

Komunikasi terbuka adalah saling memahami, saling percaya, kita saling membuka diri, yakni mengungkapkan tanggapan kita terhadap situasi yang sedang dihadapi, termasuk kata-kata yang diucapkan atau perbuatan lewat komunikasi. Komunikasi terbuka merupakan suasana batin yang menyenangkan bagi setiap anggota untuk bicara, mengemukakan ide, dan perasaan mereka dengan nyaman, tanpa ada rasa sungkan, khawatir, atau tidak enak apalagi rasa takut. Komunikasi terbuka adalah komunikasi yang terjadi ketika pesan yang diucapkan jelas dan mudah dimengerti oleh anggota keluarga lainnya. Guru memiliki nilai-nilai keterbukaan dalam proses pembelajaran sehingga menerima saran dan kritik tanpa membatasi nutrisi positif dari anak. Adanya ruang keterbukaan membuka keran komunikasi menjadi efektif untuk selalu menjaga nilai keadilan. Keterbukaan kepada semua anak untuk melakukan komunikasi dapat membentuk kepercayaan diri menyampaikan pendapat dan menumbuhkan sikap kritis anak karena senantiasa difasilitasi oleh guru dalam menerima semua kritikan dan saran. Keterbukaan dalam komunikasi telah mengantarkah anak untuk berani menyampaikan saran kepada guru perihal kegiatan pembelajaran yang seturut gaya belajar anak sehingga memberikan kontribusi dalam menjaga kualitas pembelajaran.

Komunikasi keterbukaan antara dua orang atau lebih akan membentuk dan menjalankan sesuatu berupa bertukar informasi sehingga akan terjalin saling pengertian yang mendalam satu dengan lainnya. (Wahyu et al., 2020). Rakhmat, 2014 mendefinisikan keterbukaan komunikasi sebagai suatu peristiwa sosial dimana hal ini terjadi ketika satu individu berinteraksi dengan individu lainnya. Peserta didik memiliki kepercayaan diri yang baik karena dibentuk dari keterbukaan komunikasi akan mampu bersikap bertanggung jawab, optimis dalam melakukan segala hal, dan dapat berfikiran positif sehingga mereka mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik (Pratiwi & Laksmiwati, 2016).

#### 6. Gaya Komunikasi The Withdrawal Style

Komunikasi The Withdrawal Style menunjukkan respon guru kepada semua pertanyaan maupun pertanyaan anak secara terbuka yang mengutamakan kebenaran untuk memberikan kenyamanan pada setiap anak yang memberikan argumentasi. Apabila gaya komunikasi tersebut didasarkan pada kurangnya kontrol terhadap emosional akan implikasi pada sesuatu yang negative. Gaya komunikasi yang kurang memberikan perhatian dan peduli kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar sehingga berpotensi renggangnya kedekatan psikologis dalam menginternalisasi materi pelajaran maupun penyelesaian konflik di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara(Jumat, 15 Desember 2023) dengan anak Adiba mengungkapkan bahwa

Guru dalam merespon pendapat dari anak dengan baik dan merata serta sangat tinggi kepercayaan diri. Faktor pendorong sampai guru kurang peduli dengan siswa karena anak sangat ribut dan susah di atur karena saling mengganggu dan berkeliaran di kelas. Keributan yang berlebihan juga berdampak pada konflik antara anak-anak karena saling mengganggu nama orang tua maupun lainnya.

Namun, guru selalu menjadi aktor mediasi yang baik dalam menyelesaikan masalah. Sejalan dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh anak Shesa bahwa guru sebagai mediasi dalam penyelesaian masalah pada pembelajaran Guru mempunya taktik dalam menyelesaikan masalah sesuai dengan lingkungan belajar yang dihadapi agar strategi yang didesain menjadi tepat. Berdasarkan hasil wawancara (Jumat, 15 Desember 2023) dengan Ibu Siti mengungkapkan bahwa

Guru melakukan komunikasi dengan santai tapi materi masuk dan mengena pada siswa. Adapun faktor pendorong yang mengakibatkan guru kurang peduli dengan anak karena mungkin guru tidak menerapkan sikap saling membutuhkan dan saling melengkapi dalam pendidikan. Berkaitan dengan strategi guru dalam merespon masalah yang dialami oleh siswa juga diungkapkan oleh Bapak Faisal dari hasil wawancara bahwa guru selalu menggunakan kalimat yang sopan dan bijaksana agar tidak memojohkan anak yang bermasalah. Adapaun juga faktor pendorong guru kurang merespon masalah anak yang terus sama dilakukan karena dari masalah yang ada berusaha diselesaikan tetapi selalu diperpanjang. Namun, masalah yang terus terjadi tidak membuat guru menjadi bosan tetapi membangkitkan semangat loyalotas dalam menyelesaikan masalah sebagai media yang terbaik. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ibu Siti dari hasil wawancara bahwa guru selalu sebagai mediasi dalam penyelesaian masalah agar mendukung kondusif di kelas

Adanya gaya komunikasi *The Withdrawal Style* dilatarbelakangi oleh macetnya komunikasi diantara anak karena masalah personal dalam proses pembelajaran sehingga berpotensi menjadi faktor penghambat melakukan internalisasi pengetahuan dan sikap kerja sama, Konflik laten yang terjadi akan berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran sehingga perlu perhatian khusus dari guru dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh anak. Gaya komunikasi guru dalam menyelesaikan masalah sangat berjalan dengan efektif yaitu berhasil menjadi mediasi yang baik dalam menjaga nilai kekeluargaan dan menjunjung tinggi nilai keadilan yang membentuk sikap anak untuk menjaga kedamaian dalam berinteraksi dengan teman-teman.

Guru penuh perhatian, pendengar yang baik sangat terarah kepada pendengar, dan fokus pada pembicaraan. Guru sangat meyakinkan murid bahwa ia mendengarkan mereka, dan apa yang ia katakan berpusat pada bagaimana melibatkan murid mendengarkan. Guru ini biasanya melibatkan murid untuk berkomentar atau memberikan tekanan pada poin-poin penting pelajaran atau presentasinya. Biasaya guru ini tegas, aktif mendengarkan, aktif menerima apa yang dikatakan oleh murid, dan bersiap sedia menjadi penengah menyelesaikan masalah dengan baik sehingga mampu menciptakan suasana kelas yang efektif (Devi, 2019: 75).

## KESIMPULAN

Gaya Komunikasi Guru Terhadap Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Kelas III SDN Kasongan Kasihan Bantul menggunakan gaya komunikasi, *The Controlling Style*, *The equalitarian style*, *The Structuring Style*, *The Dinamic Style*, *The Relinquishing Style*, *The Withdrawal Style* berhasil membentuk kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif sehingga menjadikan perasaan anak-anak yang bahagia, menumbuhkan potensi diri, menumbuhkan sikap percaya diri dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Wahyu Fatma Dewi, (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2 (1): 59-60.
- Allen, N.J. & Meyer, J.P. 2013. *Commitment in the workplace: Theory, research, and application*. Californ: Sage Publication

- Analia, Devi, dkk. 2019. "Social Capital (Network) Efforts To Improve The Performance of Micro Business (UMK) In Padang City, West Sumatera". *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. Volume 3, No. 1.
- Ariyanti, Y. 2017. Pengaruh pelapis buah sugar ester blend dan suhu simpan sebagai upaya perlindungan buah pepaya 'California' terhadap Jamur *Colletrotrichum gloeosporioides* (Penz.) Sacc. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Agus Hermawan. 2021. *Komunikasi Pemasaran*. Jakarta. Erlangga.
- Anonim. 2012. *Penuntun Praktikum Mikrobiologi*. Surakarta: Laboratorium Biologi UMS
- Arizthandewa Andhika. 2018 "Analysis Head Shaft Pada Mesin Feeder Batu Bara Dengan Beban 1200 Ton/Jam Menggunakan Mesin Penggerak Motor Hydraulic Hagglands Type CA 140". Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Boli.Patrisius.K. 2022. *Penanaman Nilai Toleransi dan Kesetaraan Pada Mata Pelajaran IPS di SMP*. Jurnal. UMP Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eka. 2011. *Prihatin, Manajemen Peserta didik*. Bandung: Alfabeta
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusumawati, E. (2016) Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Kecombrang (*Etlingera elatior* (Jack) R.M. Smith) Terhadap Bakteri *Bacillus cereus* Dan *Escherichia coli* Menggunakan Metode Difusi Sumur. 04 (April), 26-34.
- Irene Silviani, M. (2020). *Komunikasi Organisasi*. Scopindo: Media Pustaka.
- Ruliana, Poppy. 2014. *Komunikasi Organisasi. Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Miles, Matthew, B. Huberman, A. Michael. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Los Angels: SAGE
- Pace, R. Wayne dan Don F. Faules. 2005. *Komunikasi Organisasi, Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Editor: Dedy Mulyana. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Panggalo, F. (2013). *Perilaku Komunikasi Antarbudaya Etnik Toraja dan Etnik Bugis Makassar di Kota Makassar*. Makassar: core.
- Pratiwi, D. I., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Siswa SMA Negeri "X". *Jurnal Psikologi Teori & Terapan*. 7(1): halaman 43-49. Diakses dari laman web tanggal 9 Juli 2020 dari: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jptt/article/download/1769/1187>
- Nawawi, Hadari. 2015. *"Manajemen Sumber Daya Manusia: Untuk Bisnis Yang Kompetitif"*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- Sugiyanto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pressido Jihad.